

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Karakteristik responden

Mayoritas pasien TB paru di Puskesmas Pekalongan Selatan adalah laki-laki (53,3%) dengan kelompok usia terbanyak pada lansia akhir (56–65 tahun) sebesar 20%. Sebagian besar pasien memiliki tingkat pendidikan SD (56,7%) dan bekerja sebagai karyawan/buruh (36,7%). Berdasarkan lama sakit, sebagian besar pasien telah menderita TB paru selama 3–6 bulan (70%).

2. Dukungan keluarga pasien TB paru

Sebagian besar pasien TB paru di Puskesmas Pekalongan Selatan memperoleh dukungan keluarga, yaitu sebanyak 19 orang (63,3%), sedangkan 11 orang (36,7%) tidak mendapatkan dukungan keluarga. Dukungan ini berupa pendampingan, dorongan moral, dan bantuan praktis yang berperan dalam keberhasilan terapi.

3. Kepatuhan pasien TB paru

Sebagian besar pasien TB paru menunjukkan kepatuhan dalam menjalani pengobatan, yaitu sebanyak 20 orang (66,7%), sedangkan 10 orang (33,3%) termasuk dalam kategori tidak patuh.

4. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien TB paru

hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien TB paru di Puskesmas Pekalongan Selatan, dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi (ρ) sebesar 0,929. Hubungan ini sangat kuat dan positif, artinya semakin tinggi dukungan keluarga, maka semakin tinggi pula kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan.

B. Saran

1. Bagi Profesi Perawat

Perawat diharapkan lebih aktif memberikan edukasi kepada pasien TB paru dan keluarganya mengenai pentingnya kepatuhan dalam menjalani pengobatan. Selain itu, perawat dapat berperan sebagai fasilitator pendampingan keluarga agar dukungan yang diberikan kepada pasien lebih optimal dan berkelanjutan selama masa terapi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan, khususnya yang bergerak di bidang kesehatan, diharapkan dapat memasukkan materi tentang pentingnya peran keluarga dalam keberhasilan pengobatan TB paru ke dalam kurikulum. Hal ini penting untuk membekali calon tenaga kesehatan dengan pengetahuan dan keterampilan dalam melibatkan keluarga dalam perawatan pasien.

3. Bagi Puskesmas

Puskesmas diharapkan dapat mengembangkan program pendampingan keluarga secara terstruktur, seperti melalui penyuluhan rutin, konseling keluarga, atau pembentukan kelompok pendukung pasien TB paru. Program ini dapat memperkuat peran keluarga dalam membantu pasien meningkatkan kepatuhan pengobatan.

4. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan meningkatkan kepedulian terhadap pasien TB paru di lingkungan sekitar, mengurangi stigma, dan mendukung upaya pasien dalam menjalani pengobatan. Keluarga dan tetangga diharapkan dapat menciptakan suasana yang mendukung agar pasien merasa diterima dan semangat menyelesaikan terapi hingga tuntas.